

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Nia Putri Melayu, Nellitawati², Ahmad Sabandi³, Rifma⁴.

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Nia Putri Melayu¹, e-mail: niaputri1101@gmail.com

Nellitawati², e-mail: nellitawati@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the relationship between the principal's leadership and teacher performance at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency. The researcher aims to 1) obtain information about the performance of teachers in carrying out their duties at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency. 2) obtain information on the principal's leadership in carrying out his duties at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency, 3) find out whether there is a relationship between the principal's leadership and teacher performance at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency. This type of research is correlational research to see the relationship that occurs between variable X, namely principal leadership and variable Y teacher performance. The sampling technique was selected with a total sampling technique with 30 respondents. The instrument used is the questionnaire. The data were analyzed using product moment correlation techniques. Based on this research, the results of 1) the performance of school teachers at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency, which consists of indicators of support, responsibility, discipline and initiative, has been carried out well with an average of 4.18, 2) the leadership of the principal at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency which consists of indicators of influencing, moving, directing, and guiding has been carried out well with an average of 4.30, and 3) the principal's leadership variable with teacher performance was obtained significantly by $5.45 > 2.042$, so it can be concluded that the principal's leadership relationship is positively correlated to teacher performance in SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Peneliti bertujuan untuk 1) mendapatkan informasi mengenai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. 2) mendapatkan informasi kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, 3) mengetahui apakah terjadi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y kinerja guru. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan teknik *total sampling* dengan 30 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil 1) kinerja guru sekolah di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang terdiri dari indikator dukungan, tanggung jawab, disiplin dan inisiatif sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata 4,18, 2) kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang terdiri dari indikator mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata 4,30, dan 3) variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh signifikan sebesar $5,45 > 2,042$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: hubungan kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru.

How to Cite: Melayu, N. P., Nellitawati. (2023). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (3), 160-167. doi: 10.24036/jeal.v3i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu investasi bagi masyarakat dalam menata kehidupannya ke arah yang lebih baik lagi, melalui pengembangan potensi peserta didik dari semua aspek. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia untuk membangun semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, kesehatan, militer, dan lain sebagainya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk perkerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari kerjanya.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Muhammad Aris, 2014).

Sekolah merupakan organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa unsur penting seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf administrasi sekolah dan lain-lain. Guru sebagai bagian sistem pendidikan memiliki adil yang sangat baik terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Selain itu, guru merupakan subsistem yang dominan dari beberapa subsistem pendidikan yang lainnya terutama dalam menghasilkan peserta didik yang bermutu. Hal ini dikarenakan guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gurulah yang mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, dengan begitu ia dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Ketepatan proses pembelajaran itulah nantinya yang akan membawa peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ketepatan proses pembelajaran itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kinerja baik. Guru yang memiliki kinerja dapat dilihat ketika guru mampu menyusun merencanakan pembelajaran, melaksanakan interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, mengembangkan profesi keguruannya, memahami wawasan pendidikannya, dan menguasai bahan kajian akademiknya dengan baik.

Kinerja Guru sangat ditentukan oleh unsur gurunya oleh sebab itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan proses kerja dari gurunya. (ASTUTI, 2018). menyatakan bahwa proses kerja seseorang untuk mencapai hasil kerja yang berprestasi disebut dengan kinerja. Jadi dapat dilihat bahwa kinerja seseorang itu dipengaruhi oleh proses kerjanya, apabila proses kerjanya baik sesuai dengan prosedur kerja yang benar maka hasil kerjanya akan baik begitu juga sebaliknya apabila proses kerjanya tidak baik maka hasilnya tidak akan baik.

(Untuk et al., 2013) “kinerja guru tercermin dari prestasi kerja, tanggung jawab, ketaan, kejujuran, kerjasama, kesetiaan, prakasa dan kepemimpinan”, membahas mengenai kinerja dan tujuan organisasi tidak terlepas dari siapa yang ada dan menjalankan organisasi tersebut tidak lain adalah manusia itu sendiri yang dilihat dari proses kerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mendukung perilaku seseorang guru agar mau bekerja dengan tekun dan giat dalam mencapai tujuan. Hal ini dikemukakan oleh Ruki (2002:41) bahwa tinggi rendahnya kinerja dapat dilihat dari kejujuran, ketaatan, kedisiplinan, inisiatif, kreativitas, adaptasi, komitmen, motivasi, dan sopan santun.

Kinerja penting untuk menyokong tercapainya tujuan yang telah direncanakan karena kinerja merupakan hasil dari proses kerja, sebagaimana diketahui. (ASTUTI, 2018) kinerja suatu organisasi memerlukan dukungan para anggotanya berupa kinerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. menyatakan kinerja guru penting yaitu dalam mengembangkan kualitas kerja, pembinaan selanjutnya tindakan dan perbaikan atas pekerjaan yang sesuai dengan masalah ketenaga kerja lainnya. Dengan demikian pentingnya kinerja dapat dilihat dari bagaimana cara kerja

dan proses kerja yang ditampilkan pegawai akan mendukung keberhasilan organisasi serta membawa organisasi mencapai tujuannya.

Dengan demikian kinerja yang dilaksanakan oleh guru akan membawa dampak yang baik dalam pembelajaran dan akhirnya akan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Kinerja guru yang tinggi diwujudkan apabila kepala sekolah mendalami hakikat tentang pendekatan kepemimpinan. Karena dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari berfungsi sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Sebagai organisator dan koordinator, selain tanggung jawab terhadap atasan juga bertanggung jawab terhadap kelompok guru yang dipimpinnya.

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan penulis dengan guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman terlihat bahwa kinerja guru masih rendah di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Hal tersebut dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut: 1) Masih ada sebagian guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas menjagajarnya. 2) Masih ada sebagian guru yang kurang disiplin didalam mengerjakan tugas-tugasnya. Contohnya masih ada guru yang sering datang terlambat kesekolah. 3) Masih ada sebagian guru menggunakan waktu luangnya untuk hal yang kurang bermanfaat. 4). Masih ada sebagian guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. 5) Masih ada sebagian guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh (Engel, 2014) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi 3 faktor yaitu (1) faktor individu seperti kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja dan (3) faktor organisasi seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan. Dari pendapat diatas, maka terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Maju mundurnya suatu sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2012: 17) bahwa perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong disiplin para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dalam mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan menurut Waluyo dalam Pasolong (20120:10) bahwa kepemimpinan merupakan unsur paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku pimpinan dalam membina bawahan. menurut Pasolong (2008:17) kepemimpinan adalah gaya yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sejalan dengan menurut Kartasasmita dalam Pasolong (2010:18) menyatakan bahwa kepemimpinan sangat penting dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh banggunya bangsa ditentukan oleh pimpinannya. Yang indikatornya mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing.

Rendahnya kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diduga karena kurang baiknya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut : 1) Masih kurangnya dorongan kepala sekolah terhadap guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif. 2) Kepala sekolah kurang membantu guru dalam memberikan contoh RPP. 3) Masih rendahnya kepercayaan kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan bidang masing-masing. 4) Kepala sekolah masih jarang mengikut sertakan guru dalam pengambilan keputusan. 5) Masih ada kepala sekolah yang kurang memberikan penjelasan tentang tugas guru secara jelas dan rinci.

Berdasarkan fenomena kinerja dan kepemimpinan diatas penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Maka dipilihlah Sekolah SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman sebagai objek penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Sekolah SMA Negeri 1 Tigo Nagarari kabupaten Pasaman”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menguji hipotesis apakah ada hubungan antara kepala sekolah dengan Kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 30 orang. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan "teknik total sampling", besarnya sampel untuk penelitian ini adalah 30 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL) dengan skor 5, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-Kadang (KD) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel. Data penelitian ini didukung oleh SPSS versi 26. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang didukung oleh program SPSS dengan menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi dari kedua variabel tersebut. Kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas. Selain itu, digunakan rumus Correlation untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan rumus korelasi product moment dan uji keberartian korelasi antar variabel menggunakan rumus uji-T.

3. Hasil

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat korelasi Jadi didapat t hitung sebesar 0,55. Dimana nilai t tabel dengan N = 30 dengan taraf kepercayaan 95% adalah 2,042, maka $t \text{ hitung} = 0,55 > t \text{ tabel} = 2,042$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan Variabel Y yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja.

Adanya hubungan yang disignifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru yang baik dapat dipengaruhi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Menurut Wahjosumidjo (2011:83). Kepemimpinan kepala sekolah yang akan dilihat dan diteliti di dalam penelitian ini dibatasi dengan hal menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan di dalam segala aktifitas dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah di dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. seperti yang dikemukakan oleh (Engel, 2014) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi 3 raktor yaitu (1) faktor individu seperti kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja dan (3) faktor organisasi seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yang artinya semakin baik kinerja guru, namun, jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kinerja guru akan kurang baik. Oleh sebab itu maka kedua variabel harus sama-sama ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

No	Indikator	Mean	Skor Rata-Rata	Presentase	Klafikasi Kategori
1	Kinerja	201.27	4.36	82,7%	Tinggi
2	Kepemimpinan	158.60	4.30	85,7%	Baik

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam penelitian yang dilakukan diterima secara empiris yaitu dengan ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan kinerja sebesar 82,7% dengan kategori tinggi, dengan indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi, indikator disiplin berada pada kategori sangat tinggi, inisiatif berada pada kategori tinggi. Dengan sub indikator bekerja tepat waktu, berani mengambil resiko, berada ditempat tugas dalam keadaan apapun, memetingkan urusan dinas dari pada kepentingan sendiri, tidak melempar kesalahan yang diperbuat, memelihara fasilitas, ketaantan, ketepatan waktu, kesadaran, ketakunan, menghargai pekerjaan, bertindak sendiri secara cepat, mampu mengambil

keputusan, memanfaatkan peluang berkategori tinggi. Oleh karena itu maka diharapkan meningkatkan kepemimpinannya agar tercapai kualitas sekolah yang lebih baik lagi. Menurut Supardi (2014), Kinerja Guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh (Engel, 2014) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi 3 faktor yaitu (1) faktor individu seperti kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja dan (3) faktor organisasi seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 85,7% dengan kategori baik, dengan indikator mempengaruhi berada pada kategori baik, mengarahkan berada pada kategori sangat tidak baik, mengerakkan berada pada kategori baik dan membimbing berada pada kategori baik. Dengan sub indikator tidak mengatakan hal yang tidak baik, bersabar terhadap orang lain, memberikan pelayanan yang anonyim, menghargai pernyataan dan pertanyaan, memberikan respon dengan penuh perhatian, mengakui kesalahan, menyediakan waktu untuk mengajari, memberikan penengah yang baik, memberikan petunjuk dan informasi, memberikan bimbingan, memberikan penjelasan perintah, memberikan kesempatan, menjadi penengah yang baik, merangsang anggota kelompok, membimbing dan membina. Berkategori baik.

Hal ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang berada pada kategori baik, akan menjadi lebih baik lagi jika penerapannya dioptimalkan lagi. Banyak cara untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Menurut Kusman dan Rifma (2002:17) bahwa seseorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: a) Pengertian pemimpin dan kepemimpinannya. b) Nilai yang dikejar dalam kepemimpinannya. c) Cara seseorang memperoleh/ menduduki posisi pemimpin. d) Pengalaman dalam pemimpin. e) Pandangan pemimpin tentang manusia. Menurut Mulyasa (2012: 17) bahwa perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong disiplin para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dalam mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan menurut Waluyo dalam Pasolong (2012:10) bahwa kepemimpinan merupakan unsur paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku pimpinan dalam membina bawahan.

Berdasarkan uraian diatas pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik disekolah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat korelasi Jadi didapat t hitung sebesar 0,55. Dimana nilai t tabel dengan N = 30 dengan taraf kepercayaan 95% adalah 2,042, maka t hitung = 0,55 > t tabel = 2,042. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan Variabel Y yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja.

Adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru yang baik dapat dipengaruhi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Menurut Wahjosumidjo (2011:83). Kepemimpinan kepala sekolah yang akan dilihat dan diteliti di dalam penelitian ini dibatasi dengan hal mengerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan di dalam segala aktifitas dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah di dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. seperti yang dikemukakan oleh (Engel, 2014) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi 3 faktor yaitu (1) faktor individu seperti kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja dan (3) faktor organisasi seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yang artinya semakin baik kinerja guru, namun, jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kinerja guru akan kurang baik. Oleh sebab itu maka kedua variabel harus sama-sama ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan/atau hipotesis. Setiap paragraf minimal terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas, apakah itu paragraf induktif maupun deduktif. Untuk penelitian kuantitatif sebaiknya menggunakan paragraf deduktif sementara untuk penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan paragraf induktif. Pada tiap paragraf tidak boleh minimal kalimat penjelas, minimal terdapat 5 baris. Bukan pengulangan hasil penelitian, namun pemaknaan hasil tersebut yang didukung oleh pendapat ahli dan hasil

penelitian ditempat lain. Jelaskan kedalam bentuk paragraf per variabel dan indikatornya. Hindari paragraf kurang dari 6 baris. Jelaskan, makna dari hasil, tambahkan pendapat ahli, sertakan keterangan dari penulis bagaimana penulis dapat menghubungkan antar hasil temuan dengan pendapat ahli. Unsur why pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan/atau hipotesis. Di beberapa bidang ilmu bahkan harus membahas hingga level kajian aspek-aspek molekular. Pembahasan yang dibuat harus ditunjang fakta yang nyata dan jelas, dan unsur (what else) menjelaskan apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian orang lain.

4. Simpulan

Sesuai dengan rumus masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kategori tinggi dengan presentase 85,7%. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kategori 82,9%. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung} = 0,104$ dan $t_{hitung} = 0,55$ pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori tinggi yang indikatornya mempengaruhi, mengarahkan, mengerakkan dan membimbing. Namun tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman menjadi lebih tinggi lagi. Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru berada dalam kategori tinggi yang indikatornya mempengaruhi, mengarahkan, mengerakkan dan membimbing. Namun tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman menjadi lebih tinggi lagi. Dengan terdapatnya hubungan yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, maka diharapkan meningkatkan kepemimpinannya agar tercapai kualitas sekolah yang lebih baik lagi. Bagi peneliti yang penelitiannya berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja guru agar dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian dengan tempat yang berbeda sehingga dapat dijadikan rujukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- ASTUTI, W. S. (2018). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smk Swasta Bisnis Manajemen Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(2), 16. <https://doi.org/10.24036/bmp.v7i2.5989>
- Engel. (2014). Pengaruh Kinerja. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–30.
- Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., & Gelar, M. (2013). *Hubungan lingkungan kerja dengan kinerja pegawai pada kantor dinas pendidikan kota padang panjang*.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin.(2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endin Nasrudin, *psikologi manajemen*, Bandung: pustaka setia, 2010.
- Free Maiyulis. (2013). *Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja Guru di SMKN 2 Pariaman*. (Skripsi). Padang: AIP FIP UNP.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, jakarta: rajawali, 1991.
- Makawimbang, Jerry. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung:Alfabeta.
- Mulyono 2008 *manajemen administrasi & organisasi pendidikan malang*. Arr Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2004, hal,53.
- Rineka Cipta Barlian Iqbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang: Erlangga.
- Rivai 2005. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Segala. 2000. *Manajemen strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Viethzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sartono Bukhari, 2020. *Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling*. (Skripsi). Stai auliaurasyidin
- Sulistiyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru*. Ilmu pendidikan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000, cet, pertama hal.161.
- Sondang P. Sinaga, *Manajemen personalia Daya Manusia*, jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Vietzal Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Wahjonosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tijaun teorik dan permasalahannya*, jakarta: Rajawali pers, 2008.
- Imelda. (2021) *Hubungan Kepemimpinan Atasan Langsung Dengan Disiplin Kerja Pegawai Pada Asisten Administrasi Umum Di Sekretariat Daerah Kota Solok*.
- Yamin, Martinis, dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta. Gaung persada.